

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>1</sup> Dalam tesis yang berjudul “*Relevansi Pemikiran Akhlak KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adābul ‘Alim wal Muta’allim dengan Pengelolaan Pembelajaran,*” metode penelitian yang digunakan yaitu:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Mahmud dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>3</sup> Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan, tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Beberapa alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan adalah: Pertama, bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

<sup>2</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 31.

dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut, sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, peneliti dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan ketiga ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya.<sup>4</sup> Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan, bahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Moleong mengungkapkan sebelas karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: berlatar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar/*grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), data bersifat deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data dan desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan sumber data).<sup>5</sup> Secara umum pendekatan penelitian kualitatif pada studi kepustakaan sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Yang menjadi perbedaan hanyalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>6</sup> Peneliti dalam penelitian ini akan menggali makna dari informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku, hasil laporan penelitian ilmiah ataupun resmi maupun dari literatur yang lain.

---

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. 3.

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 8-13.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

## B. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil data dari sumber buku-buku yang ada kaitannya dengan tesis. Sumber data dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari:

1. Sumber data primer: yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data yang sesuai dengan penelitian ini yakni kitab *Adābul ‘Alim wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari.
2. Sumber data sekunder: yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara seperti buku, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini yang sesuai dengan penelitian ini yaitu: pertama, literatur-literatur yang berhubungan dengan KH. Hasyim Asy’ari, termasuk di dalam hal ini tulisan para tokoh tentang biografi dan pemikiran KH. Hasyim Asy’ari, seperti: buku *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar* yang merupakan terjemahan dari kitab *Adābul ‘Alim wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari yang diterjemahkan oleh tim dosen Ma’had Aly Hasyim Asy’ari Ponpes Tebuireng, KH. Hasyim Asy’ari: *Sehimpun Cerita, Cinta dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* karya Abdul Hadi, *Makna Pendidikan Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy’ari (Cara Praktis Belajar dan Mengajar Ala Hadratussyaikh)* karya Yaya Fauziah, KH. Hasyim Asy’ari *Biografi Singkat 1871-1947* karya Muhammad Rifa’i, *Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy’ari Moderasi, Keumatan dan Kebangsaan* karya Zuhairiwi Misrawi, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy’ari* karya Lathiful Khuluq, *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* karya Abdurrahman Mas’ud. Kedua, literatur-literatur yang berhubungan dengan akhlak, di antaranya: *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* karya Rahmat Djatmika, *Risalah Akhlak Pandena Perilaku Muslim Modern* karya Wahid Ahmadi, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* karya Nasharuddin, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* karya Hamzah Ya’qub, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Ramayulis, *Studi Akhlak* karya Amin Syukur, *Pengantar Studi Akhlak* karya Zahrudin AR. Ketiga, literatur-literatur yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran, yaitu: *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* karya Slameto, *Pengolahan Pengajaran* karya Ahmad Rohani, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* karya Trianto, *Pengelolaan Pendidikan* karya Sobri, dkk., *Strategi Belajar dan Mengajar* karya Djamarah dan Zain.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari sumber primer dan juga literatur buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan penelitian melalui teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pokok pembahasan seperti: biografi tokoh, buku-buku klasik, jurnal, sejarah kehidupan, cerita, surat kabar, film dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dalam teknik dokumentasi ini, tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian, karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.
2. Membaca bahan-bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca tidak hanya diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi pengetahuan dalam bahan bacaan, melainkan sebuah kegiatan perburuan yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.<sup>8</sup> Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.
3. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barangkali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan,<sup>9</sup> karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.
4. Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

### D. Teknik Analisis Data

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

<sup>8</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 32.

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 48.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan jalan bekerjanya menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu antara lain:

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>11</sup> Sementara Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.<sup>12</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis isi ini untuk dapat memahami konten atau isi kitab *Adābul ‘Alim wal Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari terkait dengan akhlak pendidik dan peserta didik, kemudian menarik sebuah kesimpulan terkait dengan akhlak tersebut.

2. Deskriptif Analitik

Teknik deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.<sup>13</sup> Teknik deskriptif analitik ini peneliti gunakan untuk mengungkapkan relevansi akhlak

---

<sup>10</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>11</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 220.

<sup>12</sup> Walter Rinaldy, “Analisis Isi (Content Analysis),” Juli 2012. <http://rinaldy-tuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content-analysis.html>.

<sup>13</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 336.

menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adābul 'Alim wal Muta'allim* dengan pengelolaan pembelajaran.

Konsep Akhlak yang ada dalam kitab *Adābul 'Alim wal Muta'allim* diuraikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Kedua metode tersebut digunakan secara bersama-sama untuk memahami relevansi akhlak dengan pengelolaan pembelajaran, kemudian mengungkapkan relevansi antara keduanya.

